

## **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF Co-Op Co-Op DENGAN MEDIA LKS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA**

**I Nyoman Seriasa**

SMP Negeri 3 Banjarangkan

*Email: nyomanseriasa@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banjarangkan di Kelas VII Byang kemampuan siswanya untuk materi pelajaran IPA rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan Media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Co-Op Co-Op dengan Media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya dengan nilai rata-rata 60,67, pada siklus I menjadi 69,93 dan pada siklus II menjadi 84,23. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan Media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B semester I SMP Negeri 3 Banjarangkan tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif co-op co-op, media LKS, prestasi belajar

### **ABSTRACT**

*This research was conducted at SMP Negeri 3 Banjarangkan in Class VII B where students' ability to learn science material was low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Co-Op Co-Op cooperative learning model with LKS Media can improve student achievement. Data collection method is a test of learning achievement. Data analysis method is quantitative descriptive. The results obtained from this study are Co-Op Co-Op with LKS Media can improve student learning achievement in science. This can be seen from the results obtained initially with an average value of 60.67, in the first cycle to 69.93 and in the second cycle to 84.23. The conclusion obtained from this study is that the Co-Op Co-Op Cooperative learning model with LKS Media can improve science learning achievement of students in class VII B semester I of SMP Negeri 3 Banjarangkan in the academic year 2019/2020.*

**Keywords:** Cooperative learning cooperative co-op model, LKS media, learning achievement

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis, sintesis, mampu berkomunikasi dalam kegiatan bermasyarakat dan mampu melakukan keilmuan bidang studi. Untuk mencapai hal tersebut guru dituntut giat mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.

(Depdiknas, 2003) menjabarkan aturan yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu

dengan mengembangkan proses belajar yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Beranjak dari apa yang disampaikan oleh Cooper menyangkut masalah profesionalisme guru, Wina

Sanjaya juga menyatakan bahwa untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional, marilah kita tinjau syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan profesional. (a) Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmu yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (b) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antarprofesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas. (c) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya. (d) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu (Wina, 2006).

Ketidakmampuan guru memenuhi harapan-harapan yang ada sesuai menimbulkan masalah pembelajaran di lapangan. Seringkali yang diharapkan secara ideal tidak tercapai secara maksimal dalam proses pelaksanaannya. Banyak kendala yang menyebabkan guru yang bertugas di SMP Negeri 3 Banjarnegara terus menerus melakukan koreksi dan refleksi diri akan hasil belajar yang diperoleh siswa. Demikian juga dengan

hasil belajar awal siswa kelas VII B semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang ditemukan pada saat observasi. Rata-rata nilai mata pelajaran IPA siswa yang diperoleh hanya mencapai 60,67 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 30%. Nilai tersebut ternyata masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 3 Banjarnegara yaitu 70,00.

Pengamatan dan perenungan kembali jalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan membuahkan kesimpulan beberapa faktor yang penyebabnya adalah (a) peserta didik masih terbiasa menunggu perintah, apabila tidak disuruh maka mereka diam saja dan bermain-main dengan teman-temannya (b) kurang seriusnya guru dalam melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran; (c) kurangnya daya dukung berupa media/sumber belajar yang dimanfaatkan guru saat pelaksanaan pembelajaran, dan (d) kurangnya daya kreativitas siswa akibat waktu belajar banyak dikuasai guru sehingga ketika usai proses pembelajaran pengetahuan dan pemahaman yang harusnya dikuasai siswa belum tercapai.

Berangkat dari kenyataan tersebut, guru selaku peneliti mencari jalan keluar dengan mengupayakan penerapan strategi dan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Strategi atau model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dengan media LKS.

Kelemahan-kelemahan yang sudah disampaikan dijadikan sebagai dasar kajian yang kemudian dijadikan landasan untuk melakukan pembuktian sendiri dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sejauh mana model

pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif dengan media pembelajaran yang bertumpu pada kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Masalah yang disampaikan merupakan masalah pembelajaran yang harus segera dilakukan. Oleh karenanya penelitian ini penting untuk sesegera mungkin dapat terlaksana.

Rumusan masalah merupakan hal penting ditulis dalam sebuah karya ilmiah karena dari rumusan tersebut pembaca akan jelas dapat melihat adanya sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Dari gambaran tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan Media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Banjarnegara tahun pelajaran 2019/2020? Setelah memahami alur latar belakang masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B semester I SMP Negeri 3 Banjarnegara tahun pelajaran 2019/2020 akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Co-Op Co-Op dengan media LKS dalam pembelajaran. Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru. 2) Dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya.

Co-Op Co-Op benar-benar sama untuk investigasi kelompok. Ini menempatkan tim dalam kooperasi dengan yang lainnya untuk mempelajari suatu topik kelas. Bahkan (Slavin,

2005) menyatakan bahwa tiga tipe belajar kooperatif yang bisa diterapkan dalam spesialisasi tugas adalah investigasi kelompok (*group investigation*), Co-op Co-op, dan jigsaw.

Co-Op Co-Op mengizinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil, pertama untuk kemajuan pemahaman mereka mengenai diri mereka sendiri dan dunia, dan selanjutnya untuk kesediaan mereka dengan kesempatan untuk berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sebaya mereka. Metodenya sederhana dan fleksibel. Suatu situasi seorang guru memegang filosofi di belakang Co-Op Co-Op, dia bisa memilih sejumlah cara untuk menerapkan pendekatan yang akan diberikan di dalam ruang-kelas. Sembilan tahapan spesifik dalam peningkatan kemungkinan kesuksesan dari metode ini. Tahap 1: Diskusi kelas yang terpusat pada siswa. Tahap 2: Pemilihan tim belajar siswa dan pembentukan tim. Tahap 3: Pemilihan topik. Tahap 4: Pemilihan minitopik. Tahap 5: Persiapan minitopik. Tahap 6: Presentasi minitopik. Tahap 7: Persiapan presentasi tim. Tahap 8: Presentasi Tim. Tahap 9: Evaluasi (Slavin, 2005).

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op di dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas II SMP untuk kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dapat berlaku secara umum dalam semua bidang studi dan penelitian ini menggunakan spesialisasi tugas untuk setiap anggota kelompok.

Salah satu media yang dapat membimbing atau memandu siswa secara aktif untuk menemukan informasi adalah lembar kerja siswa selanjutnya disebut

LKS. LKS berisi tuntunan bagi siswa cara membangun pengetahuannya tanpa menggantungkan sepenuhnya pada guru. Guru hanya terlibat dalam eksplorasi bilamana diperlukan seperti kurang jelasnya pedoman pada LKS atau bila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep sehingga LKS merupakan petunjuk bagi siswa untuk mencari pengetahuan atau yang ingin diketahui siswa. Jadi LKS bukan berisi lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan memindahkan isi buku pada LKS. LKS yang baik dapat digunakan oleh siswa yang kurang dalam kemampuan akademis juga siswa yang kemampuan akademisnya tinggi karena kelas berisi anak-anak yang heterogen dalam kemampuan akademis.

LKS atau Lembar Kerja Siswa merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya, LKS berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, Teka Teki Silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran (Das Salirawati, <http://staff.uny.ac.id/sites>).

LKS adalah suatu cara bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara aktif. Oleh karena itu LKS yang dapat menunjang komunikasi dengan siswa SD haruslah sederhana. Dalam LKS guru perlu menggunakan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang, tidak rumit, dengan kata-kata sederhana yang mudah dipahami siswa serta kalimat positif. Bila perlu sertakan pula gambar pada petunjuk atau alat dan bahan yang akan digunakan

seperti kalimat rumpang pada pelajaran bahasa Indonesia, terutama LKS yang diperuntukkan bagi siswa kelas 1 dan 2. Bagi siswa kelas 3 hingga kelas 6 yang sudah terampil membaca, gambar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan eksplorasi. Gambar yang dicantumkan pada LKS di kelas tinggi bukan merupakan petunjuk, tetapi digunakan sebagai pemikat (BBM 7. <http://file.upi.edu>).

Pengertian lain tentang LKS disampaikan oleh (Astuti, 2011) yang menyatakan LKS adalah kertas yang berisi tugas-tugas atau rencana kerja ataulangkah-langkah kegiatanyang mengarahkan siswa untuk mempelajari bab yang ada di buku ajar dan mengerjakannya.

Sementara Menurut (Suyitno, 1997), LKS adalah salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Dalam satu kelas sering dijumpai siswa yang belum terampil dalam membaca. Bagi kelas yang demikian, kelompokkanlah siswa ini dengan siswa yang sudah terampil membaca, atau bila LKS dikerjakan secara individual, maka pasangkanlah dengan teman yang terampil membaca. Siswa yang terampil membaca akan sangat membantu baik bagi siswa yang belum terampil membaca maupun bagi guru. Tetapi guru juga dapat membantu siswa yang belum terampil membaca dengan menjadikan satu kelompok, kemudian guru membantu membacakan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa dalam kelompok tersebut, sehingga tidak mengganggu siswa yang sudah terampil membaca.

Dalam proses belajar mengajar menurut Yulia Sri Astuti (2011: 26) LKS digunakan untuk: 1) Memberikan pedoman kepada guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Mengaktifkan siswa. 3) Membantu siswa mengembangkan konsep dan memperoleh atau menemukan konsep berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan eksperimen atau observasi. 4) Membantu guru dalam menyusun rencana pengajaran. 5) Memberikan pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan lapangan atau laboratorium. 6) Melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum. 7) Membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari lewat kegiatan. 8) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan.

Menurut (Astuti, 2011), LKS dalam proses pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana untuk mendidik siswa agar aktif, sebagai umpan balik dari siswa terhadap materi yang disampaikan guru, agar siswa dapat mengetahui hal-hal penting dan masalah-masalah yang dipecahkan oleh siswa, untuk memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa sehingga tidak perlu mencatat ulang namun hanya belajar dari informasi yang berada dalam LKS. Selain itu, LKS juga berfungsi memupuk rasa tanggung jawab siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nurman, 2012).

Definisi berikutnya yaitu prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk

skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan (Hamalik, 2005)

Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Tjundjing, 2001).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan dimana guru melaksanakan tugas mengajar. Untuk penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Banjarnegara. Sebuah rancangan penelitian tidak bisa dianggap rendah. Arti sebuah rancangan sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Rancangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model (Arikunto, Suharsimi: Supardi, 2006). Dimana langkah-langkah dari alur tersebut adalah: Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya

masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang belajar pada Semester I SMP Negeri 3 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang siswa. Hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan disebut sebagai objek penelitian. Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Co-op Co-op dengan media LKS. Penelitian ini peneliti tetapkan akan berlangsung dari bulan Juli 2019 sampai November 2019. Untuk mengumpulkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tes prestasi belajar. Untuk dapat memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil kegiawan awal yang dilakukan pada siswa kelas VII B pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 adalah dari 30 siswa yang diteliti ada 2 orang siswa (6,67%) memperoleh nilai di atas KKM, 7 orang siswa (23,33%) memperoleh nilai rata-rata KKM dan 21 orang siswa (70%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Guru masih mengajjar sekehendak hati, belum menyiapkan segala

sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi dituntut untuk lebih mampu membuat agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan jaman dan mengajar dengan menggunakan strategi, metode atau model yang lebih modern dan sesuai kebenaran/logika.

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar Siklus I terhadap kemampuan peserta mempelajari materi-materi dari mata pelajaran IPA yang sudah dilakukan yaitu dari 30 orang yang diteliti baru 10 orang (33,33%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, 11 orang (36,67%) memperoleh nilai sama dengan KKM, namun masih ada 9 orang (30,00%) yang mendapat penilaian di bawah KKM. Secara kuantitatif dapat diberikan analisis sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) : 69,93
2. Median (titik tengahnya) : 70,00
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) : 70,00

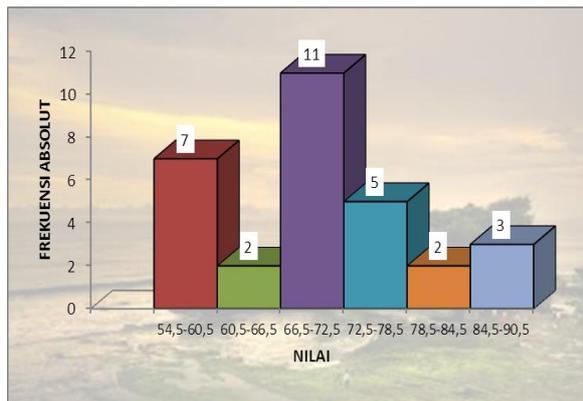
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,88 = 5,88 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maks} - \text{skor min} \\ &= 88 - 55 = 33 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{33}{6} = 5,50$$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 60	57,50	7	23,33
2	61 – 66	63,50	2	6,67
3	67 – 72	69,50	11	36,67
4	73 – 78	75,50	5	16,67
5	79 – 84	81,50	2	6,67
6	85 – 90	87,50	3	10,00
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>



**Gambar 1. Histogram Siklus I**

Analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan sesuai pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II dalam hubungan dengan peningkatan prestasi belajar didapat 26 orang siswa (86,67%) memperoleh nilai melebihi KKM, 3 orang siswa (10,00%) memperoleh nilai sama dengan KKM. Artinya bahwa mereka berada pada kategori mampu memenuhi tuntutan yang diinginkan. Sedangkan ada seorang siswa (3,33%) memperoleh nilai di bawah KKM yang artinya bahwa kemampuan mereka berada pada kategori belum berkembang sesuai indikator yang dipersyaratkan. Secara kuantitatif dapat diberikan analisis sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) : 84,23
2. Median (titik tengahnya) : 88,00
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) : 88,00

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,88 = 5,88 \end{aligned}$$

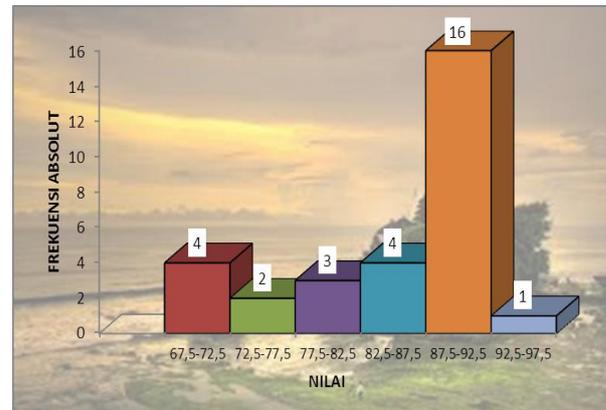
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maks} - \text{skor min} \\ &= 95 - 68 = 27 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{27}{6} = 4,50$$

**Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II**

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68 – 72	70	4	13,33
2	73 – 77	75	2	6,67
3	78 – 82	80	3	10,00
4	83 – 87	85	4	13,33

5	88 – 92	90	16	53,33
6	93 – 97	95	1	3,33
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>



**Gambar 3. Histogram Siklus II**

## SIMPULAN DAN SARAN

Masalah utama dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah model pembelajaran koopertaif Co-Op Co-Op dengan media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan.

Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 60,67 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 69,93 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 84,23. Peserta didik yang kemampuan awalnya masih sangat rendah dimana hanya ada 9 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 21 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 29 yang tuntas. Dari hasil awal ada 21 siswa yang harus diremidi pada siklus I menjadi 9 sedangkan pada siklus II hanya seorang siswa yang mesti diremidi.

Uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data baik siklus I maupun siklus II telah dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran

koopertaif Co-Op Co-Op dengan media LKS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Data tersebut dapat membuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif Co-op Co-op dengan media LKS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII B semester I SMP Negeri 3 Banjarnegara tahun pelajaran 2019/2020. Untuk hal tersebut selanjutnya perlu disampaikan saran.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru mapel, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan metode ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran koopertaif Co-Op Co-Op dengan media LKS dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Demi adanya pengembang pendidikan, disarankan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini demi adanya saran, kritik serta masukan yang sifatnya konstruktivisme (Depdiknas, 2003).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi: Supardi, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Astuti, Y. S. (2011). *Skripsi. Analisis Penggunaan Metode Resitasi Media LKS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Wulantoro Tahun Ajaran 2010/2011*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.  
[https://idiscover.lib.cam.ac.uk/primo-explore/search?query=any,contains,McKay, P. \(2006\). Assessing Young Language Learners. Cambridge: Cambridge University Press.&tab=cam\\_lib\\_coll&search\\_scope=SCOP\\_CAM\\_ALL&vid=44CAM\\_PROD&offset=0](https://idiscover.lib.cam.ac.uk/primo-explore/search?query=any,contains,McKay,P.(2006).AssessingYoungLanguageLearners.Cambridge:CambridgeUniversityPress.&tab=cam_lib_coll&search_scope=SCOP_CAM_ALL&vid=44CAM_PROD&offset=0)
- Nurman. (2012). *Pengertian dan Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Suyitno, A. (1997). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA Unnes.
- Tjundjing, S. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17(1).
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.